



PENGUNAAN TES PILIHAN GANDA SEBAGAI ALAT EVALUASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KEDAWUNG SRAGEN

**Riska Agustin¹, Afifah Nur Khasanah², Dyah Surani³, Khomsatun Septina⁴, Duratun Nafizah⁵
Rara Intan Mutiara Fajrin⁶**

¹²³⁴⁵⁶Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹riskaagustin855@gmail.com, ²afifah222a@gmail.com, ³diahsurani29@gmail.com,

⁴khomsatunseptina@email.com, ⁵duratunnafisah17@gmail.com,

⁶raraintanmutiarafajrin@gmail.com

Received: 1 Desember 2023 **Revised:** 13 Desember 2023 **Accepted:** 21 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023 **DOI:** [10.59966/pandu.v1i4.965](https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.965)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa. Alat evaluasi yang digunakan yaitu tes pilihan ganda dimana memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tes pilihan ganda yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah survey yang sistematis dan ketat dalam mengumpulkan informasi dari satu sampel. Adapun teknik pengumpulan data yaitu memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru, waka kurikulum dan siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru lebih tertarik dalam menggunakan tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui dan mengukur hasil siswa dalam pembelajaran. Tes pilihan ganda lebih efisien waktu dalam penggunaan dan kemudahan dalam penilaian tapi memiliki tantangan tersendiri dalam pembuatannya.

Kata kunci: Tes, Pilihan Ganda, Evaluasi

ABSTRACT

This research is motivated by the need for teachers to evaluate students' learning. The evaluation tool used is a multiple choice test which has several advantages and disadvantages. This research aims to analyze multiple choice tests which are used as learning evaluation tools. This type of research uses descriptive qualitative. The descriptive method is a systematic and rigorous survey in collecting information from one sample. The data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The samples in this research were teachers, curriculum assistants and students. The results of this research state that teachers are more interested in using multiple choice tests to find out and measure student outcomes in learning. Multiple choice tests are more time efficient in use and easier to assess but have their own challenges in making them.

Keywords: Test, Multiple choice, Evaluation

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan melakukan proses kegiatan belajar mengajar dari guru untuk peserta didik (Luh & Ekayani, 2021). Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seperti guru yang bisa memberikan pengajaran yang efektif untuk peserta didik dan peserta didik yang memiliki pengetahuan guna menambah wawasan (Mantiri, 2019). Guru dalam memberikan wawasan kepada peserta didik

bisa menggunakan berbagai informasi yang bisa didapatkan dimanapun. Guru juga harus mengetes seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan atau bisa disebut evaluasi (Magdalena et al., 2021). Tes yang dilakukan oleh guru bisa dalam bentuk soal maupun praktek. Bentuk tes soal itu bisa dalam tes tertulis dan tes lisan. Tes yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi yaitu tes tertulis. Salah satu tes tertulis yang digunakan yaitu tes pilihan ganda (Yuniar et al., 2015).

Usaha yang bisa dilakukan guru dalam mengukur serta menentukan hasil belajar dan melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik, ialah dengan melakukan evaluasi (Mayasari et al., 2023). Yang dimana evaluasi merupakan salah satu komponen dari system pendidikan yang dapat dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk dapat mengukur suatu keberhasilan atau target yang harus diperolehi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran bias dilihat 3 tahap yang akan ditempuh yaitu yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan dan yang ketiga ialah evaluasi. Dalam evaluasi sendiri ada 2 teknik instrumen yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Sehingga diisini peneliti tertarik untuk mendalami dan mencari tau lebih dalam tentang instrument yang dipakai dalam tiap pembelajaran yaitu teknik tes dengan menggunakan bentuk tes berupa pilihan ganda (Rofiq & Nadliroh, 2022).

Tes pilihan ganda merupakan tes yang berbentuk objektif, di mana peserta didik diberikan beberapa pilihan jawaban dan peserta didik memilih salah satu jawaban yang di rasa benar (Putri et al., 2022). Tes pilihan ganda terdiri dari 3 komponen yang membentuk tes pilihan ganda. Pertama, batang soal merupakan pertanyaan atau pernyataan yang harus djawab oleh peserta didik. Kedua, pilihan jawaban yaitu alternatif jawaban yang telah disediakan, di mana salah satunya adalah jawaban yang benar. Ketiga, pengecoh, pilihan jawaban yang salah, akan tetapi masih terlihat masuk akal dengan pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan dalam tes pilihan ganda terkadang memiliki kualitas yang belum jelas. Hal ini dikarenakan tes pilihan ganda belum di analisis secara menyeluruh dan maksimal. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan membahas secara lebih rinci mengenai tes pilihan ganda yang dijadikan sebagai alat evaluasi. Tes pilihan ganda pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang untuk dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Mengacu pada penjelasan di atas, artikel ini akan membahas mengenai tes pilihan ganda yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi didasarkan pada teori evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa tes ini efektif untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa secara objektif dan efisien. Menurut Bloom (1956), tes pilihan ganda dapat mengukur berbagai tingkat kognitif, mulai dari ingatan sederhana hingga analisis dan evaluasi. Selain itu, tes pilihan ganda memudahkan guru dalam proses penilaian dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen, penggunaan tes ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi penilaian dan membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal diatas peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana efektivitas penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi dalam mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya? *Kedua*, apakah penggunaan tes pilihan ganda di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen mampu memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa serta membantu guru dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran?

METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara lengkap penggunaan pilihan ganda sebagai alat evaluasi di SMP N 2 Kedawung. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah kunci instrument itu sendiri. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para guru, Waka kurikulum dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kedawung yang beralamat di Kauman, Bendungan, Kec. Kedawung, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57292. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP N 2 Kedawung adalah peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut sudah terbiasa menggunakan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tes Pilihan Ganda

Menurut Hamid Hasan. 1998 (Arifin, 2011) tes merupakan alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus dilihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan. Tes juga bisa diartikan alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal yang harus dijawab oleh siswa dalam mengukur aspek tertentu (Faiz et al., 2022). Sedangkan menurut Magdalena et al., 2023, tes merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang diterima oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari tes adalah tugas yang telah dirancang secara khusus untuk dikerjakan oleh siswa guna mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap pembelajaran.

Berdasarkan bentuknya, tes dibagi menjadi tiga yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes tindakan. Masing-masing tes memiliki bentuk tersendiri. Tes lisan yaitu tes dengan penguji menanyakan secara langsung melalui mulut yang dijawab oleh yang di uji. Tes tulisan dibagi menjadi tes obyektif dan essay. Tes obyektif ada 2 yaitu tes benar-salah dan tes pilihan ganda. Bentuk tes terakhir yaitu tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban siswa dari perilaku (Nugraha, 2009)

Tes pilihan ganda berasal dari dua kata, yaitu "tes" dan "pilihan ganda". "Tes" berasal dari bahasa Inggris "test" yang berarti ujian atau pengujian. "Pilihan ganda" berasal dari kata "pilihan" yang berarti opsi atau alternatif, dan "ganda" yang berarti lebih dari satu. Secara etimologi, tes pilihan ganda berarti sebuah ujian yang memberikan beberapa opsi jawaban kepada peserta ujian.

Tes pilihan ganda adalah suatu bentuk tes di mana peserta diberikan pertanyaan dengan beberapa opsi jawaban, dan mereka harus memilih satu jawaban yang benar atau paling tepat. Tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau kemampuan kognitif peserta dalam berbagai mata pelajaran.

Bloom (1956): Benjamin Bloom dalam taksonomi tujuan pendidikan menyatakan bahwa tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur berbagai tingkat kognitif, mulai dari ingatan sederhana hingga evaluasi dan analisis yang kompleks. Thorndike dan Hagen (1977): Menurut Thorndike dan Hagen, tes pilihan ganda adalah alat yang efektif untuk mengukur hasil belajar siswa karena mampu mencakup banyak materi dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan penilaian

yang objektif. Gronlund (1988): Gronlund menyatakan bahwa tes pilihan ganda dapat diandalkan karena mengurangi subjektivitas dalam penilaian, memungkinkan penilaian yang konsisten dan adil bagi semua siswa.

Dengan demikian, tes pilihan ganda merupakan alat evaluasi yang penting dan sering digunakan dalam pendidikan untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara efektif dan efisien.

Penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda sebagai objek penelitian. Tes pilihan ganda dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMP N 2 Kedawung. Tes pilihan ganda menjadi tes yang wajib digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan tes pilihan ganda dinilai lebih mudah dalam pengoperasiannya dan penilaiannya untuk menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

Pengertian Evaluasi

Mehrens & Lemans dalam (L Idrus, 2019) mendefinisikan Evaluasi sebagai suatu proses dari perencanaan, perolehan serta penyediaan informasi yang harus dimiliki dalam membuat alternatif-alternatif keputusan. Sedangkan menurut M.Chabib Thoha dalam (L Idrus, 2019), mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Dengan demikian dari definisi di atas maka bias disimpulkan, bahwa evaluasi merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan yang digunakan untuk mengukur serta memperbaiki hasil belajar peserta didik secara sistematis dan bertahap.

Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu yang wajar dilakukan guru kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran. Menurut Al-Faruq (2023) evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang penting, sebagai berikut:

Pertama, evaluasi berfungsi sebagai alat umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi, siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.

Kedua, evaluasi berperan sebagai alat untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Guru dapat mengidentifikasi apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan melalui hasil evaluasi.

Ketiga, evaluasi memberikan informasi yang berharga untuk mengembangkan program pendidikan. Dengan mengetahui hasil evaluasi, guru dan sekolah dapat menyesuaikan dan memperbaiki program pembelajaran agar lebih efektif.

Keempat, evaluasi memberikan dasar untuk pengambilan keputusan mengenai masa depan siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pendidikan siswa, seperti penempatan di kelas atau program tertentu. Bagi pengembang kurikulum, evaluasi membantu menentukan kejelasan tujuan yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang

diharapkan (Al-faruq, 2023).

Tes biasanya digunakan oleh guru kepada peserta didik. Tes yang dilakukan bisa tes tertulis dan tes lisan, tapi yang sering digunakan adalah tes tertulis. Salah satu tes tertulis yang digunakan yaitu tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda dipilih oleh guru karena beberapa alasan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Supardi selaku guru bidang kesiswaan dan Rachmat Hidayat selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Senin, 06 Mei 2024 didapatkan hasil bahwa alasan penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi yaitu tes pilihan ganda dinilai mudah dalam proses penggunaan. Penggunaan tes pilihan ganda dinilai lebih mudah karena opsi jawaban sudah tersedia, sehingga memudahkan peserta didik untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah disajikan. Selain itu, penjelasan untuk pilihan ganda cenderung lebih singkat dan mudah dimengerti dibandingkan dengan soal uraian yang bisa membutuhkan penjelasan yang lebih banyak (Widiyawati et al., 2019). Sedangkan menurut Yudi Marwanto selaku waka kesiswaan tes pilihan ganda lebih efisien waktu dalam pengerjaan. Pengerjaan tes pilihan ganda lebih singkat daripada tes uraian karena tes ini tidak memerlukan banyak berfikir dalam menentukan jawaban karena juga sudah tersedia pilihan jawaban (Murti et al., 2018).

Tes pilihan ganda juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan tes uraian sebagai alat evaluasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Supardi didapatkan hasil bahwa keunggulan tes pilihan ganda yaitu pemeriksaan dalam tes pilihan ganda dinilai mudah. Hal ini karena penilaian untuk tes pilihan ganda sudah jelas, yaitu jawaban benar dan salah sudah ditentukan dari awal. Selain itu, pembobotan nilai untuk tes pilihan ganda relatif sama jika dibandingkan dengan tes uraian yang seringkali memiliki pembobotan berbeda untuk setiap soal yang ada (Ibrahim & Muslimah, 2021). Sedangkan menurut Yudi Marwanto, tes pilihan ganda bisa mencakup materi yang luas. Tes pilihan ganda bisa memungkinkan guru dalam menguji materi dengan cakupan yang luas di waktu yang terbatas dengan cara banyak konsep yang dapat diujikan dalam satu set soal (Kurniawan, 2021). Sedangkan menurut Rachmat Hidayat, siswa dalam mengerjakan tes pilihan ganda lebih mudah dalam menganalisis pertanyaan atau pernyataan tes pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda sudah dalam bentuk yang terstruktur dan konsisten, sehingga memudahkan dalam menganalisis pola atau logika di balik soal tersebut (Kurniawan, 2021).

Tes pilihan ganda walaupun dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan tes uraian, tapi tes pilihan ganda juga memiliki tantangan tersendiri di dalam pembuatannya. Tes pilihan ganda tidak serta merta hanya soal biasa yang kemudian diberikan opsi jawaban yang bisa di pilih oleh peserta didik. Akan tetapi, guru juga perlu memikirkan bagaimana soal tersebut bisa tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru disimpulkan bahwa guru merasa kesulitan di dalam membuat soal untuk tes pilihan ganda. Guru harus membuat soal yang bisa menuntut siswa untuk menggunakan keterampilannya dalam berpikir dengan kata lain membuat soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Haryani, 2018). Sehingga guru itu tidak hanya membuat soal yang asal-asalan. Selain soal dalam bentuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), guru juga perlu memikirkan jawaban pengecoh agar siswa bisa dengan serius dalam mengerjakan soal yang telah disediakan (Purwati et al., 2021).

Tes pilihan ganda ini bisa digunakan baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Perbedaan dalam pembuatan tes pilihan ganda ini bisa disesuaikan dengan tingkatan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru. Pembuatan tes pilihan ganda bisa disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Umami et al.,

2021). Setiap tingkatan kelas pasti memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seperti kelas 1 yang membahas tentang pertambahan, sedangkan kelas 5 yang membahas tentang perkalian dan pembagian.

Maka dengan demikian sesuai dengan paparan wawancara diatas bisa dikatakan bahwa para guru lebih tertarik dalam menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran (Wahiah et al., 2023). Kemudian karena dirasa tes pilihan ganda termasuk jenis soal objektif yang dapat diterapkan dan digunakan. Tes objektif dinilai luas oleh para guru sebagai alat efektif yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada waka kurikulum yaitu Purwadi didapatkan hasil bahwa SMP N 2 Kedawung memilih menggunakan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi karena tes pilihan ganda cukup familiar bagi kebanyakan siswa. Siswa dihadapkan pada pertanyaan tertulis dengan beberapa opsi jawaban, dan mereka harus memilih jawaban yang paling benar. Selain itu, sejalan dengan hasil wawancara guru lain, tes pilihan ganda efisien dalam waktu pengerjaan dan kemudahan dalam penilaian. Akan tetapi, kekurangan dari tes menggunakan pilihan ganda dimana siswa hanya mengandalkan tebak-tebakan dan kurang memberikan kesempatan siswa dalam berfikir. Meskipun dalam pembuatan tes pilihan ganda guru mengalami kesulitan dalam memilih opsi pilihan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang dibuat.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan waka kurikulum diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa sebagai orang yang mengerjakan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi di SMP N 2 Kedawung. peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII bernama Daru Muammar Kholif. Hasil dari wawancara tersebut yaitu siswa merasa senang dengan tes berbentuk pilihan ganda karena siswa tinggal memilih opsi jawaban yang sudah tersedia hanya tinggal menyesuaikan pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi, terkadang siswa merasa kesulitan dalam menentukan pilihan karena biasanya ada beberapa jawaban yang menjadi pengecoh sehingga siswa merasa bingung.

Efektivitas Penggunaan Tes Pilihan Ganda sebagai Alat Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas, ditemukan bahwa penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen memiliki beberapa keunggulan dalam mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya.

Guru-guru di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen mengungkapkan bahwa tes pilihan ganda memungkinkan penilaian yang lebih objektif karena jawaban siswa dinilai berdasarkan kunci jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini mengurangi subjektivitas dalam penilaian yang mungkin terjadi pada metode evaluasi lain seperti esai atau presentasi. Selain itu, tes pilihan ganda memungkinkan cakupan materi yang lebih luas dalam waktu yang lebih singkat. Guru dapat menguji berbagai aspek pengetahuan siswa dalam satu kali ujian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa.

Namun, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa tes pilihan ganda memiliki kelemahan, terutama dalam mengukur kemampuan analitis dan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode evaluasi lain, seperti tes esai, lebih efektif dalam menilai kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan mengartikulasikan ide mereka secara mendalam. Oleh karena itu, beberapa guru di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen menggabungkan tes pilihan ganda dengan metode evaluasi lainnya untuk

mendapatkan penilaian yang lebih holistik.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dengan tes pilihan ganda karena formatnya yang jelas dan waktu yang lebih terukur. Namun, beberapa siswa juga mengakui bahwa tes ini dapat membuat mereka menebak-nebak jawaban, yang tidak selalu mencerminkan pemahaman sebenarnya. Meskipun tes pilihan ganda memiliki keunggulan dalam hal objektivitas dan efisiensi, penggunaannya yang efektif memerlukan kombinasi dengan metode evaluasi lain untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa secara menyeluruh di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen.

Penggunaan tes pilihan ganda di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen mampu memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa serta membantu guru dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Tes pilihan ganda memungkinkan hasil evaluasi diproses dengan cepat karena jawaban siswa dapat dinilai secara langsung menggunakan kunci jawaban yang sudah ditentukan. Hal ini memudahkan guru untuk memberikan umpan balik segera kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka.

Selain itu, tes pilihan ganda juga mempermudah guru dalam menganalisis pola jawaban siswa untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan melihat distribusi jawaban yang benar dan salah, guru dapat menentukan materi mana yang perlu diajarkan kembali atau diperjelas. Ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, tes pilihan ganda di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen tidak hanya memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnostik yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen terbukti efektif dalam mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa. Tes ini memungkinkan penilaian yang objektif dan efisien, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa. Dengan hasil evaluasi yang cepat, guru dapat segera mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan intervensi yang tepat.

Tes pilihan ganda juga memungkinkan cakupan materi yang luas dalam waktu singkat, memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman siswa. Meskipun demikian, untuk mengukur kemampuan analitis dan keterampilan berpikir kritis siswa, tes pilihan ganda sebaiknya dikombinasikan dengan metode evaluasi lain seperti esai atau proyek.

Dengan demikian, penggunaan tes pilihan ganda di SMP Negeri 2 Kedawung Sragen merupakan alat evaluasi yang efektif dan efisien, namun penggunaannya yang optimal memerlukan keseimbangan dengan metode evaluasi lainnya untuk mendapatkan penilaian yang lebih holistik terhadap kemampuan siswa.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-teknik-Prosedur. PT.Remaja Rosdakarya
- Al-Faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/Ilma.V1i2.587>
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Faiz, A., Permana Putra, N., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 492–495.
- Gronlund, Norman E. (1988) *Measurement and Evaluation in Teaching*, Fifth Edition, Macmillan Publishing Company New York
- Haryani, I. (2018). Analisis Langkah-Langkah Penyelesaian Soal Matematika Tipe HOTS Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/267884779.pdf>
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V2i1.114>
- L. Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-
- Magdalena, I., Aqmarani, A., Nurhalisa, N., & Syahra, N. P. (2023). Perbandingan Penggunaan Tes Objektif Dan Tes Subjektif Terhadap Hasil Belajar. *Yasin*, 3(4), 710–720. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V3i4.1316>
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 276–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/Ce.V3i1.904>
- Mayasari, E., Tes, I., & Alat, S. (2023). *Eka Mayasari: [Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi]* 56. 2(1), 56–66.
- Murti, Wiyanto, & Hartono. (2018). Studi Komparasi Antara Tes Testlet Dan Uraian Dalam Mengukur Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gombong. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 23–31.
- Nugraha, E. (2009). Alat-Alat Evaluasi Pendidikan. In *Tsaqofah* (Vol. 07, Issue 02, Pp. 239–247).
- Purwati, L. M., Arianty, R., Syakilah, D. M., Ridlo, S., & Susilaningsih, E. (2021). Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Berbasis Higher Order Thinking Skill Menggunakan Aplikasi Anates Windows Versi 4.0.9 For Windows. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 460. <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i2.1287>

- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V4i2.2649>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2022). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.V2i1.269>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Thorndike, E.L., & H.P. Hagen, *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, New York: John Wiley, 1977.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme For International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.V7i1.2069>
- Wahiah, Z., Marganingrum Prabowo, S., & Safitri, H. A. (2023). Eksplorasi Efektivitas Tes Pilihan Ganda Berbasis Komputer Sebagai Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2(2), Page.
- Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan Instrumen Integrated Science Test Tipe Pilihan Ganda Beralasan Untuk Mengukur HOTS Peserta Didik. *Saintifika*, 21(2), 1–14. Issn: 1411 – 5433
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195.